

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan *Board Study Diversity* terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Faisal Nur Falah¹, Dwi Urip Wardoyo²

Universitas Telkom

¹faisalnfalah@student.telkomuniversity.ac.id ²dwiurip@telkomuniveristy.ac.id

ABSTRACT

The Healthcare sector is known to have experienced various dynamics in the last five years, including during the pandemic since 2020, which has had implications for financial performance and company value. This research aims to examine and analyze the influence of dividend policy, debt policy, and board study diversity on company value. Data was obtained using secondary data from companies in the healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. Purposive sampling was used as a technique in this research, then a total of 5 final samples of companies were obtained after removing outlier data from the research object. Firm value is measured using the Tobin's Q method. The DPR ratio is used to measure dividend policy, while DER is used to measure debt policy, and Board Study Diversity is measured based on the ratio of board of directors with a background in economics and business studies compared to the total board of directors using panel data regression. Eviews. Test classical assumptions and test hypotheses with partial tests and simultaneous tests. This research explains that dividend policy has a positive and significant effect on company value, debt policy has a negative and significant effect on company value, while Board Study Diversity has no significant effect on company value. It is hoped that the company can improve its investment strategy in the policies it takes to ensure stability and increase company value.

Keywords: *Board Study Diversity, Company Value, Debt Policy, Dividend Policy*

ABSTRAK

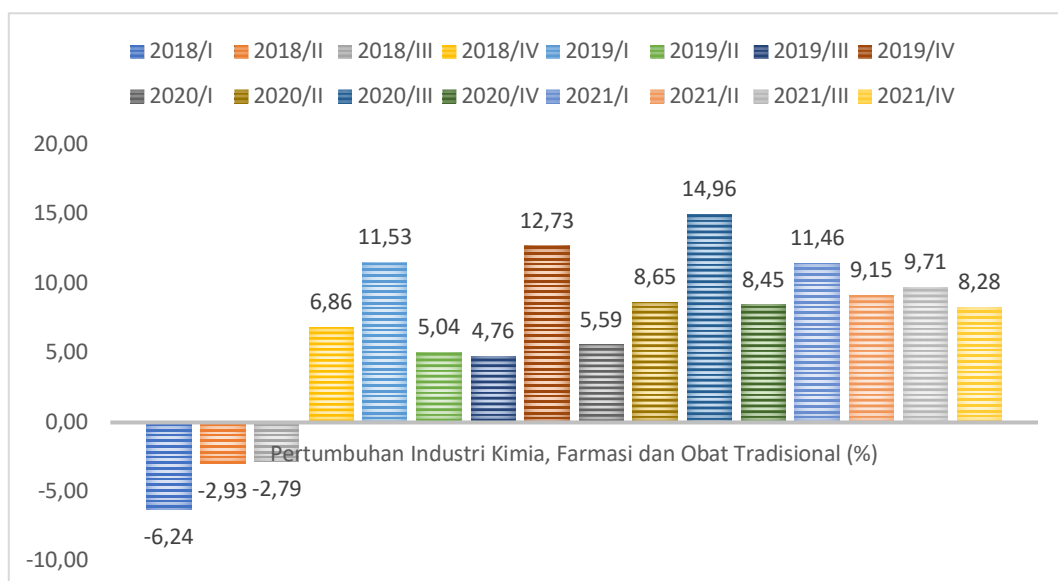
Sektor *healthcare* diketahui mengalami berbagai dinamika dalam lima tahun terakhir, termasuk selama masa pandemi sejak tahun 2020 yang berimplikasi terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan meneliti dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan *board study diversity* terhadap nilai perusahaan. Data diperoleh dengan data sekunder Perusahaan pada sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. *Purposive sampling* digunakan sebagai Teknik di dalam penelitian ini, lalu didapatkan total 5 sampel akhir perusahaan setelah dikeluarkannya data *outlier* dari objek penelitian. Nilai perusahaan diukur dengan metode Tobin's Q. Rasio DPR digunakan untuk mengukur kebijakan dividen, sementara DER digunakan untuk mengukur kebijakan hutang, dan *Board Study Diversity* diukur berdasarkan rasio dewan direksi dengan latar belakang studi bisnis dan ekonomi dibandingkan dengan total dewan direksi dengan regresi data panel menggunakan Eviews. Uji asumsi klasik serta uji hipotesis dengan uji parsial dan uji simultan. Penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan

dividen berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *board study diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan strategi investasi dalam kebijakan yang diambil agar terjadi stabilitas dan peningkatan nilai perusahaan.

Kata kunci: *Board Study Diversity*, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Menurut IDX Industrial Classification atau IDX-IC, di dalam pasar modal saham ada beberapa macam sektor industri. Salah satunya yaitu sektor kesehatan atau *healthcare*. Sektor ini terdiri dari empat sub sektor yaitu sub sektor *healthcare equipment & supplies*, sub sektor *healthcare providers*, sub sektor *pharmaceuticals*, sub sektor *healthcare research* [1]. Sektor *healthcare* tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat maupun perusahaan dikarenakan memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari. Sektor *healthcare* merupakan dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi berkelanjutan. Dengan tersedianya layanan dan fasilitas yang memadai, menjadi sangat penting untuk keberlanjutan sistem sosial dan tingkat kesehatan di sebuah negara. Negara yang memperhatikan masalah layanan dan fasilitas kesehatan yang baik cenderung memiliki populasi dengan tingkat kesehatan yang lebih tinggi, mampu mencegah dan menanggulangi tantangan kondisi kesehatan yang mendesak, serta pembangunan sosial yang lebih menyeluruh. Pentingnya informasi memiliki dampak yang berkembang pada masyarakat, terutama dalam pertukaran dan penerimaan informasi untuk pengambilan keputusan. Hal ini memancing perusahaan dalam meningkatkan informasi keuangan yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam bersaing menarik investor.



Gambar 1 Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Tahun 2018,2019,2020, dan 2021

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, menjadi satu-satunya kelompok industri selain migas yang mengalami peningkatan pertumbuhan pada triwulan tersebut. tahun 2020 dan berlanjut hingga triwulan III tahun 2020. Pada triwulan III tahun 2020, laju pertumbuhan kelompok industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mencapai 14,96% (menurun secara tahunan), meningkat sebesar 6,31% dibandingkan triwulan II. triwulan tahun 2020 tahun 2020. Capaian pertumbuhan industri ini tentunya sangat ditopang oleh pertumbuhan industri farmasi, kimia obat, dan obat tradisional yang pada masa pandemi COVID-19 permintaannya meningkat secara signifikan. Perkembangan sektor kesehatan di Indonesia menarik karena telah dilakukan penelitian terhadap daftar perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di masa pandemi COVID-19, dunia terkena dampak resesi, khususnya sektor perekonomian, termasuk Indonesia. Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi akibat COVID-19 yang ditandai dengan memburuknya ekosistem perekonomian secara tiba-tiba, antara lain: Produksi turun secara signifikan, banyak orang bangkrut karena tidak dapat mempertahankan operasional usaha, pengangguran meledak dan produk nasional bruto menurun [2]. Harga saham di pasar modal melemah, kecuali sektor kesehatan. Situasi ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan akan peralatan medis dan kebutuhan akan obat-obatan yang merupakan kebutuhan penting bagi sebagian besar masyarakat di masa pandemi. Berdasarkan fenomena yang penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

TINJAUAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan atau persepsi pemilik ekuitas terhadap kinerja manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Tentu saja, peningkatan nilai suatu perusahaan berarti peningkatan harga sahamnya, yang mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. Pasar akan lebih percaya pada perusahaan yang bernilai tinggi, karena hal ini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan tetapi juga mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang lebih cerah [3]. Nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manajer. Jika nilai perusahaan meningkat berarti kinerjanya meningkat. Hal ini meningkatkan kekayaan pemegang saham. Harga saham mempengaruhi kekayaan pemegang saham, karena kenaikannya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Jadi, pemegang saham mendapatkan peningkatan keuntungan dan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Penggunaan indeks Tobin's Q dalam rasio penilaian pada penelitian ini karena dapat mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar. Tobin's Q dapat menentukan tingkat kinerja suatu perusahaan melalui volatilitas harga sahamnya, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan dari perusahaan mengenai keuntungan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan dalam bentuk dividen akan dibagikan untuk pemilik saham atau sebagai laba ditahan yang digunakan untuk masa yang akan datang sebagai pembiayaan investasi [4]. Penahanan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka menyebabkan kemampuan pembentukan dana intern juga semakin besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memutuskan pembagian dividen, jumlah laba ditahan akan berkurang lalu selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Kebijakan dividen tersebut diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Rasio tersebut dapat mencerminkan pemegang saham berpotensi mendapatkan porsi keuntungan yang akan dibagikan, dan yang akan menjadi laba ditahan [5].

H1: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan dalam penggunaan hutang untuk menjalankan operasinya. Kebijakan hutang bisa diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan rasio yang di hitung untuk menilai rasio hutang terhadap ekuitas. DER di hitung dengan cara menghitung perbandingan antara hutang dengan total ekuitas [6].

H2: Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Board Study Diversity

Board Study Diversity merupakan salah satu dari jenis *Board Diversity*. Pengetahuan kepemilikan dipengaruhi oleh pendidikan anggota dewan. Meskipun tidak penting bagi eksekutif bisnis, pelatihan di bidang ekonomi dan bisnis akan lebih mendukung anggota dewan dalam bisnis mereka [7]. Anggota dewan akan memiliki kemampuan manajemen bisnis yang lebih baik dan lebih dapat diandalkan dalam mengambil keputusan bisnis daripada tidak memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pelatihan anggota dewan diukur dengan:

$LB\ Study = \frac{Dewan\ Direksi\ dengan\ pendidikan\ ekonomi\ dan\ bisnis}{Jumlah\ seluruh\ dewan\ direksi} \times 100\%$

H3: Board Study Diversity berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif yang mana dilakukan untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan tepat dan sesuai dengan sistematis fakta dan karakteristik apa adanya [8]. Penelitian ini juga dilakukan untuk tujuan verifikatif dengan tujuan penelitian dilakukan untuk membuktikan kembali kebenaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bersifat deduktif karena fakta yang diterapkan dengan pemikiran umum, maksudnya, suatu kasus yang diterapkan dengan teori yang ada [9]. Metode kuantitatif digunakan oleh penelitian ini, metode ini menerapkan metode pengujian statistik yang bersifat deskriptif di dalamnya terdiri dari pengumpulan dan analisis data-data kuantitatif. Selain itu penelitian ini bersifat kausal yang mana peneliti mengidentifikasi

perbedaan dan penyebab pada beberapa variabelnya [10]

Unit analisis ini yang dilakukan peneliti yaitu unit analisis kelompok yang melibatkan sektor *healthcare* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 \dots + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X1: Kebijakan Dividen

a : Konstanta

X2: Kebijakan Hutang

b1 : Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen

X3: Board Study Diversity

b2 : Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Hutang

ε : Standard Error

b3 : Koefisien Regresi Variabel Board Study Diversity

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan penjabaran mengenai karakteristik perusahaan di atas, maka peneliti akan menjabarkan mengenai hasil analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil data secara deskriptif pada setiap variabel, yakni Nilai Perusahaan (Y), Kebijakan Dividen (X1), Kebijakan Hutang (X2), dan Board Study Diversity (X3). Hasil analisis statistik deskriptif dijabarkan menurut perhitungan nilai rata-rata, nilai *max*, nilai *min*, dan nilai standar deviasi. Tabel di bawah merupakan hasil analisis deskriptif:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.641667	0.336250	0.552500	1.907083
Median	0.600000	0.400000	0.500000	1.835000
Maximum	0.990000	0.520000	0.890000	3.340000
Minimum	0.330000	0.130000	0.200000	0.890000
Std. Dev.	0.198881	0.148201	0.239715	0.767545
Skewness	0.100019	-0.204759	0.052618	0.586562
Kurtosis	1.843082	1.331303	1.604155	2.299578
Jarque-Bera	1.378473	2.952256	1.959458	1.866811
Probability	0.501959	0.228521	0.375413	0.393212
Sum	15.40000	8.070000	13.26000	45.77000
Sum Sq. Dev.	0.909733	0.505163	1.321650	13.54990
Observations	24	24	24	24

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2023)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil observasi dilakukan pada 7 perusahaan selama 5 tahun, kecuali untuk MERK dilakukan selama 4 tahun karena data tahun 2018 merupakan data *outlier*, sehingga tidak disertakan. Sementara itu, berdasarkan variabel Nilai Perusahaan, diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 1,907083 dengan standar deviasi sebesar 0,767545, sedangkan nilai minimum sebesar 0,89000 yang dimiliki oleh TSPC dan yang tertinggi sebesar 3,340000 oleh SIDO. Sementara itu, pada variabel Kebijakan Dividen, diketahui nilai terendah sebesar 0,330000 dimiliki oleh TSPC dan yang tertinggi sebesar 0,990000 dimiliki oleh MERK, dengan nilai rerata sebesar 0,641667 dan standar deviasi sejumlah 0,198881. Variabel Kebijakan Hutang terendah sebesar 0,130000 dimiliki oleh MIKA dan tertinggi sebesar 0,520000 dimiliki oleh PEHA, dengan nilai rerata sebesar 0,336250 dan standar deviasi 0,148201. Adapun variabel *Board Study Diversity* tertinggi sebesar 0,890000 dimiliki oleh TSPC dan yang terendah sebesar 0,20000 dimiliki oleh PRDA

Analisis Regresi Data Panel

Uji Kelayakan Model Estimasi Regresi

Peneliti akan melakukan uji pemilihan model untuk mendapatkan model yang terbaik yang akan digunakan dalam analisis hipotesis. Pemilihan uji dilakukan. Tahapan uji yang dilakukan dahulu adalah Uji Chow untuk membandingkan model regresi data panel CEM dan FEM. Berikut merupakan hasil dari Uji Chow pada penelitian ini:

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	0.964086	(4,16)	0.4539
Cross-section Chi-square	5.182438	4	0.2691

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel diatas tentang uji perbandingan model antara CEM dan FEM dengan Uji Chow atau Uji Likelihood Ratio, diketahui bahwa menurut Uji Chow nilai *Cross-section* Chi-square memiliki probabilitas sebesar $0.269 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan regresi data panel yang dipilih adalah model CEM. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan uji pemilihan model dengan Uji *Langrange Multiplier* (LM), untuk membandingkan model antara CEM dan REM. Berikut merupakan hasil Uji LM:

Tabel 3. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
([all others](#)) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.452028 (0.1174)	0.375876 (0.5398)	2.827905 (0.0926)
Honda	-1.565895 (0.9413)	0.613088 (0.2699)	-0.673737 (0.7498)
King-Wu	-1.565895 (0.9413)	0.613088 (0.2699)	-0.673737 (0.7498)
Standardized Honda	-0.743536 (0.7714)	0.738892 (0.2300)	-2.967433 (0.9985)
Standardized King-Wu	-0.743536 (0.7714)	0.738892 (0.2300)	-2.967433 (0.9985)
Gourieroux, et al.	--	--	0.375876 (0.4771)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel di atas tentang uji perbandingan model antara CEM dan REM dengan Uji Langrange Multiplier, diketahui bahwa nilai Breusch-Pagan memiliki probabilitas sebesar 0.1174, sehingga H0 diterima dan regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan pengujian kedua model di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih dalam uji Chow adalah CEM, dan uji Lagrange Multiplier adalah model CEM, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model CEM.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.498854	0.436067	3.437208	0.0026
X1	2.127561	0.484040	4.395421	0.0003
X2	-3.368353	0.724245	-4.650849	0.0002
X3	0.317923	0.453048	0.701742	0.4909

Sumber: Data diolah Eviews (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 4, diketahui bahwa dapat diketahui bahwa model regresi dapat ditulis pada persamaan berikut:

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 \dots + e$$

$$Y = 1,498854 + 2.127561 + (-3,368353) + 0,317923$$

Persamaan di atas dapat dijabarkan menjadi berikut:

1. Nilai a, yakni 1,498854 berperan sebagai konstanta penelitian. Artinya saat variabel Nilai Perusahaan (Y) berada dalam posisi tidak dipengaruhi oleh variabel bebas Kebijakan Dividen (X1), Kebijakan Hutang (X2), dan *Board Study Diversity* (X3), dan tidak terdapat perubahan pada Nilai Perusahaan (Y).
2. Nilai b1 merupakan koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Dividen (X1) dengan nilai 2.127561. Artinya kenaikan satu satuan variabel Kebijakan Dividen (X1) maka berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 2.127561, dengan catatan pengaruh variabel lain tetap.
3. Nilai b2 merupakan koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Hutang (X2), dengan nilai (-3,368353). Artinya kenaikan satu satuan variabel Kebijakan Hutang (X2), maka berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan (Y) sebesar (-3,368353) dengan catatan pengaruh variabel lain tetap.
4. Nilai b3 merupakan koefisien regresi untuk variabel *Board Study Diversity* (X3) dengan nilai 0,317923. Artinya kenaikan satu satuan variabel *Board Study Diversity* (X3) maka berdampak pada peningkatan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,317923 dengan catatan pengaruh variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan uji untuk menganalisis kemampuan seluruh variabel independen yakni Kebijakan Dividen (X1), Kebijakan Hutang (X2) dan *Board Study Diversity* (X3) dalam menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian, yaitu Nilai Perusahaan (Y). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian:

Tabel 5. Uji Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.415863	R-squared	0.693679
Mean dependent var	1.907083	Adjusted R-squared	0.647731
S.D. dependent var	0.767545	S.E. of regression	0.455555
Akaike info criterion	1.416413	Sum squared resid	4.150615
Schwarz criterion	1.612755	Log likelihood	-12.99696
Hannan-Quinn criter.	1.468503	F-statistic	15.09701
Durbin-Watson stat	2.371666	Prob(F-statistic)	0.000023

Sumber: Data sekunder yang telah diolah Eviews (2023)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai R Square dalam penelitian adalah 0,693 atau 69,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari Kebijakan Dividen (X1), Kebijakan Hutang (X2) dan *Board Study Diversity* (X3) dalam menjelaskan atau memberikan pengaruh sebesar 69,3% terhadap variabel dependen dalam penelitian, yaitu Nilai Perusahaan (Y). Sedangkan sisa 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya Kebijakan Manajerial, *Return on Asset*, *Return on Equity*, ataupun variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Uji Parsial merupakan parameter uji untuk menjawab hipotesis serta tujuan penelitian, terutama untuk menguji setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji-t didasarkan pada hasil penghitungan yang lebih stabil atau mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil penelitian uji t:

Tabel 6. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.498854	0.436067	3.437208	0.0026
X1	2.127561	0.484040	4.395421	0.0003
X2	-3.368353	0.724245	-4.650849	0.0002
X3	0.317923	0.453048	0.701742	0.4909

Sumber: Data sekunder yang telah diolah Eviews (2023)

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa:

Tabel 7. Uji F

Root MSE	0.415863	R-squared	0.693679
Mean dependent var	1.907083	Adjusted R-squared	0.647731
S.D. dependent var	0.767545	S.E. of regression	0.455555
Akaike info criterion	1.416413	Sum squared resid	4.150615
Schwarz criterion	1.612755	Log likelihood	-12.99696
Hannan-Quinn criter.	1.468503	F-statistic	15.09701
Durbin-Watson stat	2.371666	Prob(F-statistic)	0.000023

Sumber: Data sekunder yang telah diolah Eviews (2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan angka 15,09701, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (X1), Kebijakan Hutang (X2), dan *Board Study Diversity* (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan *Board Study Diversity* terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Artinya semakin tinggi DPS maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. nilainya akan meningkat.
2. Kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Artinya semakin tinggi DER maka semakin rendah nilai perusahaan dan sebaliknya.
3. *Board Study Diversity* yang diukur dari komposisi pendidikan direksi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan pada korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022 Artinya banyak atau tidaknya anggota dewan

direksi perusahaan yang berlatar belakang ekonomi atau bisnis tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Alamsyah, D. Puteri R, F. Titik K, and K. Khairunnisa. (2022). Transaction Network Structural Shift under Crisis: Macro and Micro Perspectives. *Economies*, 10(3).
- A. Harjito and Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Arthawan and Wirasedana. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). IDX INDUSTRIAL CLASSIFICATION PERUSAHAAN TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA. *Go Public IDX*.
- I. Hermawan. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method... - Google Books. *Hidayatul Quran*.
- R. Dwiastuti. (2017). Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian - Google Books. *Universitas Brawijaya Press*.
- S. Kusumastuti, Supatmi, and P. Sastra. (2008). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurusan Ekonomi Akuntansi*, Jan.
- S. R. Suryaningrum. (2019). *Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Sumanto. (n.d). Metodologi Penelitian - Google Books
- T. Herninta. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 22, no. 3.